

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
EKA APRILIANTI
NIM. 1423301130**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN FIIQH
DI MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Eka Aprilianti

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
NIM: 1423301130

ABSTRAK

Pemanfaatan adalah suatu prosesi, hal, cara, perbuatan, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Pemanfaatan sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memanfaatkan atau mendayagunakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan seseorang dalam belajarnya. Pembelajaran fiqh adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqh menjadi sangat penting untuk di lakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqh di kelas VIII MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru fiqh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh guru fiqh di kelas VIII MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan sudah dilakukan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran fiqh dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekolah. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah buku, kitab kuning, pesan, orang, internet, perpustakaan, media pendidikan, teknik dan lingkungan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Sumber Belajar, Pembelajaran Fiqih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sumber Belajar	14
1. Pengertian Sumber Belajar	14
2. Klasifikasi Sumber Belajar	15

3. Bentuk-bentuk Sumber Belajar	20
4. Komponen-komponen Sumber Belajar	21
5. Fungsi Sumber Belajar	23
6. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar	24
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sumber Belajar	28
8. Memanfaatkan Sumber Belajar	29
B. Pembelajaran Fiqih	34
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	34
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	35
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih	40
4. Fungsi Pembelajaran Fiqih	42
5. Manfaat Mempelajari Mata Pembelajaran Fiqih	44
C. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih	44
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Sumber Data	51
D. Subjek Penelitian	52
E. Objek Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Minhajut Tholabah	59

1. Identitas Sekolah	59
2. Letak Geografis	60
3. Sejarah Singkat	60
4. Visi dan Misi	61
5. Tujuan	62
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	62
7. Sarana Prasarana	65
B. Penyajian Data	67
1. Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah ..	67
2. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah	70
C. Analisis Data	83
1. Sumber Belajar yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran Fiqih ..	84
2. Langkah-Langkah Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.² Kompetensi guru sebagaimana maksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru atau dosen di antaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan

¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 1.

² Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,”.

kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional.³

Pengembangan diri sangat penting, tidak hanya pada aspek fisik semata, seperti peningkatan jenjang pendidikan, ataupun sertifikasi profesi pendidik (sebagai tanda atau bukti pendidik profesional). Akan tetapi, pengembangan diri mestinya juga merambah hingga pada ranah nonfisik, meliputi cara pandang, paradigma berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar. Pengembangan diri yang disebut terakhir inilah yakni perilaku dalam mengajar yang tampak masih kurang berkembang dalam diri pendidik kita saat ini.⁴ Dampak dari kemiskinan pengembangan diri ini adalah banyak pendidik, baik guru yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.⁵

Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah saja tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber. Sumber-sumber belajar tersebut memiliki peran sangat penting dalam mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 5-6.

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, hlm. 13.

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, hlm. 14.

maksimal. Adapun kegunaan sumber belajar sebenarnya tidak terlepas dari tujuan agar sumber belajar itu menjadi bermakna. Maka seorang pendidik dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sebagai bahan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat menambah pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁶ Sedangkan menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) yang dikutip oleh Arif Sukadi Sardiman mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis, yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar.⁷ Dilihat dari segi tipe atau asal-usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)⁸ dan sumber belajar yang mudah tersedia sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resources by utilization*).⁹

Sumber belajar tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, hlm. 21.

⁷ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 141.

⁸ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek*, hlm. 142.

⁹ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek*, hlm. 143.

untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, sumber, atau tempat.¹⁰ Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan siswa akan pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan atau ketrampilan tertentu. Sebagai guru atau tenaga pendidik harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar.¹¹

Kegiatan pembelajaran berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai perancang sumber belajar dan mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran fiqih di sekolah pada praktiknya lebih sering dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal seperti ceramah dan tanya jawab saja, dan dengan memanfaatkan media yang sederhana yaitu papan tulis. Sedangkan lingkungan sekolah umumnya memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Namun tidak semua

¹⁰ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 7.

¹¹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar*, hlm. 8.

guru mau dan mampu untuk memanfaatkan sarana prasarana di sekolah sebagai sumber belajar siswa.

MTs Ma'arif Minhajut Tholabah merupakan sebuah lembaga pendidikan setara SMP yang berada di bawah satu naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah, di dalamnya termasuk Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, MI Binaan, Tahfidzul Qur'an, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Di antara sumber belajar yang tersedia yaitu buku, orang, masjid, perpustakaan, internet serta lingkungan. Lokasi penelitian yang berada di lingkungan yayasan berbasis pondok pesantren menjadikan pembelajaran fiqh tersebut juga bisa dilakukan dengan menggunakan sumber belajar dari kitab-kitab kuning.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka judul yang peneliti kaji pada penulisan skripsi ini adalah **“Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep yang dikemukakan peneliti, perlu dijelaskan konsep-konsep inti dalam penelitian ini, berikut peneliti sajikan definisi operasionalnya:

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan diartikan sebagai prosesi, cara, perbuatan, memanfaatkan. Pemanfaatan juga bisa diartikan sebagai suatu hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Sedangkan sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Jadi, pemanfaatan sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memanfaatkan atau mendayagunakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan seseorang dalam belajarnya.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.¹² Sedangkan fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya.¹³ Jadi, pembelajaran fiqih adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Adapun pembelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah

¹² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17.

¹³ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 3.

pembelajaran fiqih yang dilakukan pada kelas VIII MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

3. MTs Ma'arif Minhajut Tholabah

MTs Ma'arif Minhajut Tholabah yang peneliti maksud merupakan lembaga pendidikan formal setara SMP yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah, beralamat di Jln. Al-Ikhlas Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Adapun yang dimaksud peneliti adalah tempat atau lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah dalam penelitian ini adalah suatu studi atau penelitian tentang upaya yang dilakukan guru dalam mendayagunakan segala sesuatu yang ada di sekolah ataupun di lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ataupun di lingkungan sekitar sekolah.

3) Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa mengoptimalkan proses pemanfaatan sumber belajar.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih serta berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pemanfaatan sumber belajar tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian kajian pustaka dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, di antaranya yaitu: Buku karya Prof. Dr. B.P. Sitepu, M.A. yang berjudul *Pengembangan Sumber Belajar*. Di dalam buku ini membahas tentang sumber belajar, belajar berbasis aneka sumber, bentuk-bentuk sumber belajar, sumber belajar di pendidikan formal, sumber belajar di pendidikan nonformal, PSB di perguruan tinggi luar negeri, mengembangkan sumber belajar, dan pusat sumber belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di antaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” yang ditulis oleh Jarmono (2016).¹⁴ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Rembang. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitiannya di SD Negeri 1 Losari Rembang, sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu di MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kembangan. Fokus penelitian yang berbeda yaitu pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan pada pembelajaran fiqihnya saja. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran.
2. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap” yang ditulis oleh Ulfatun Mukaromah (2016).¹⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan pengembangan sumber belajar fiqih di MA Minat Kesugihan. Terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian di MA Minat Kesugihan, sedangkan penelitian peneliti yaitu di MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kembangan. Fokus penelitiannya juga berbeda yaitu pengembangan sumber belajar, sedangkan peneliti lebih kepada

¹⁴ Jarmono, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁵ Ulfatun Mukaromah, *Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

pemanfaatannya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sumber belajar fiqih.

3. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di *Play Group Genus* (Generasi Nusantara) Purwokerto yang ditulis oleh Eka Putri Nur Damayanti (2016).¹⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengembangan sumber belajar pada sentra imtaq di *Play Group Genus* (Generasi Nusantara). Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Lokasi penelitiannya di *Play Group Genus* (Generasi Nusantara) Purwokerto, sedangkan penelitian peneliti yaitu di MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kembangan. Fokus penelitian yang berbeda yaitu pengembangan sumber belajar, sedangkan peneliti lebih kepada pemanfaatan sumber belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, motto, abstrak dan kata kunci, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab antara lain:

¹⁶ Eka Putri Nur Damayanti, *Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di Play Group genus (Generasi Nusantara) Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah konsep dasar sumber belajar terdiri dari pengertian sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, bentuk-bentuk sumber belajar, kriteria memilih sumber belajar, komponen-komponen sumber belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Sub bab kedua berisi tentang konsep pembelajaran fiqih yang terdiri dari pengertian pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, fungsi mata pelajaran fiqih dan manfaat mempelajari mata pelajaran fiqih. Sub bab ketiga berisi tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama penyajian data, yang berisi tentang gambaran umum MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sub bab kedua berisi tentang uraian penyajian data hasil penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih yang terdiri dari proses pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan, dan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut

Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sub bab ketiga analisis data, yang mengacu pada penyajian data tersebut. Dalam bab ini peneliti tidak hanya mengacu pada hasil metode wawancara saja, akan tetapi juga dari hasil metode observasi maupun dokumentasi.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi, yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti bahas dari awal sampai akhir tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kemukakan. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil antara lain:

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber yang tersedia dengan beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, pemilihan, pengembangan dan penggunaan sumber belajar. Selain itu pemanfaatan sumber tidak hanya terpaku pada sumber yang direncanakan (*by design*) tetapi juga pada sumber yang tidak direncanakan (*by utilization*).

Tahap kegiatan analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan jenjang pendidikan, materi yang akan diajarkan, keadaan peserta didik yang diajar, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang tertuang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada tahap pemilihan sumber belajar guru fiqih berpedoman pada kriteria-kriteria pemilihan sumber belajar baik kriteria umum maupun kriteria khusus. Tahap pengembangan sumber belajar dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti berbagai masukan para pengelola yayasan atau kepala sekolah. Guru fiqih juga melakukan

pengembangan sumber belajar dari hasil pemilihan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menampilkan sumber-sumber yang baru agar lebih menarik minat siswa, memanfaatkan sumber yang tidak direncanakan untuk mengembalikan perhatian siswa, dan memanfaatkan sumber yang telah dipersiapkan. Tahap penggunaan sumber belajar dilakukan oleh guru fiqih dengan memperhatikan hal-hal penting dalam penggunaan sumber belajar agar sumber belajar tersebut bisa berfungsi secara baik dalam proses belajar mengajar.

B. Saran-saran

Melalui skripsi ini, peneliti sedikit memberikan saran terkait pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan di antaranya:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran memang bukan tugas yang mudah bagi guru fiqih, akan tetapi dengan terus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan terutama dalam bidang teknologi yang mendukung pembelajaran, bukan tidak mungkin hal tersebut dapat memacu munculnya ide-ide untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
2. Kepala Sekolah hendaknya terus mendorong setiap guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada terutama dalam pemanfaatan teknologi dengan memberikan pelatihan-

pelatihan dan *reward* dalam bentuk apapun. Selain itu hendaknya sumber-sumber belajar yang belum ada terus diupayakan pengadaannya.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penulisan, maupun lainnya. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pendidik terutama bagi para guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang maksimal demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik.

Mengingat berbagai keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya. Dan di kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala yang bermanfaat dari skripsi ini dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar". *Jurnal Imliah Didaktika*. Vol. XII, No. 2.
- Afandi, Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jarmono. 2016. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Mukaromah, Ulfatun. 2016. "Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nisa, Raihanatun. 2016. "Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih", <http://raihanatunnisa.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html>. Diakses pada hari Selasa, 20 Maret 2018 Pukul 09.40 WIB.

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri Nur Damayanti, Eka. 2016. “Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di Play Group genus (Generasi Nusantara) Purwokerto,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sinedu, Sastriyani. 2011. “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran”, <http://jsinedu.blogspot.com/2011/12/pemanfaatan-sumber-belajar-dalam.html>, Diakses pada hari Selasa, 3 Juli 2018 Pukul 09.06 WIB.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi Sadiman, Arif. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suwarjin. 2012. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taryoto. 2011. “Pembelajaran Fiqih di MTs”, <https://yototaryoto.wordpress.com/2013/01/07/pembelajaran-fiqih-di-mts/>, Diakses pada hari Selasa, 20 Maret 2018 Pukul 09.51 WIB.